Persepsi Audit Internal Atas Kode Etik dalam Pelaksanaan Audit (Survei pada PT. Mitra Mulia Makmur Surabaya)

Nendia Eka Putri Pringgadani*¹

Nadia Alifianti Imanda²

Aida Dwi Anggraini³

Kaka Kurnia⁴

Yuni Sukandani⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*e-mail: nendiaputri@gmail.com¹, nadialifianti@gmail.com², aidadwianggraini@gmail.com³,
kakakurnia68@gmail.com⁴, yunis@unipasby.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi audit internal atas kode etik dalam pelaksanaan audit yang akan dilakukan pada perusahaan PT. Mitra Mulia Makmur Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah audit internal pada PT. Mitra Mulia Makmur di Surabaya. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner melalui google form. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata responden memiliki kriteria interpretasi 4,3 yang artinya baik.

Kata kunci: audit internal, kode etik, pelaksanaan audit, persepsi

Abstract

This study aims to find out the perception of internal audit of the code of ethics in the implementation of audits that will be carried out in companies PT. Mitra Mulia Makmur Surabaya. The population in this study is the internal audit of PT. Mitra Mulia Makmur in Surabaya. The data collection in this study is in the form of a questionnaire through a google form. The data analysis method of this study is descriptive statistical analysis. Based on the results of the study, the average score of the respondents had an interpretation criterion of 4.3, which means good.

Keywords: internal audit, code of ethics, audit implementation, perception

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman membuat profesi audit internal makin diminati banyak kalangan masyarakat sehingga mengakibatkan adanya suatu tantangan yang cukup berat. Maka dari itu, diperlukan adanya sikap profesionalisme yang baik dalam melakukan tanggungjawabnya sebagai profesi audit internal. Seperti yang dilakukan oleh audit internal di PT. Mitra Mulia Makmur Surabaya yang bertugas untuk mengevaluasi, mengaudit laporan keuangan perusahaan, serta pengendalian internal perusahaan. Dalam profesi audit internal diharapkan agar menjalankan sesuai prosedur perusahaan dan kode etik secara independen maupun objektif.

Jika audit internal perusahaan dapat melakukan tanggungjawab profesi dengan baik maka pelaksanaan audit perusahaan juga dapat menjadi baik. Tujuan dengan adanya audit internal yang mematuhi kode etik perusahaan yaitu agar perusahaan dapat berkembang di masa yang akan datang. Jika audit internal tidak dapat melakukan kode etik dengan baik maka akan mengakibatkan adanya suatu kasus dalam perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan memiliki citra yang buruk yang akan berdampak pada kurangnya kepercayaan dari berbagai pihak.

Seperti kasus yang terjadi pada PT. Telkom yang diduga korupsi karena akibat dari audit internal yang buruk (Kompas, 2024). KPK serta juru bicara penindakan telah membuka penyidikan terkait kasus tersebut. Pelaku diduga melakukan tindakan yang melanggar hukum serta dapat menimbulkan kerugian keuangan negara. Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa audit internal PT. Telkom tidak melakukan kode etik perusahaan dengan baik yang akan merugikan perusahaan dan juga merugikan negara. Maka dari itu, kode etik audit internal dalam pelaksanaan audit sangat penting dilakukan agar tidak terjadi kecurangan atau fraud.

Menurut (Hiro Tugiman, 1997) dalam bukunya "Pandangan Baru Internal Auditing", menjelaskan tujuan dibuatnya kode etik auditor internal : "Kode etik dibuat dengan tujuan untuk mengatur tingkah laku individu agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pentingnya menerapkan kode etik pada diri audit internal agar pelaksanaan audit dapat dilakukan dengan sebaiknya. Adanya dorongan motivasi pada diri sendiri juga tidak kalah pentingnya dalam menerapkan kode etik pada profesi audit internal.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu persepsi auditor internal atas kode etik dalam pelaksanaan audit pada perusahaan PT. Mitra Mulia Makmur Surabaya.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah audit internal yang bekerja di perusahaan PT. Mitra Mulia Makmur sebanyak 8 responden.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui pembagian kuesioner (google form) kepada audit internal perusahaan PT. Mitra Mulia Makmur Surabaya. Penelitian ini menggunakan skala Likeart yaitu 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat setuju). Kemudian dilakukan pengujian uji validitas maupun uji realibilitas agar keabsahan penelitian dapat dipercaya dan konkrit.

Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut (Margono, 1997):

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah data/responden yang memberi jawaban

Menurut (Riduwan, 2007), Untuk menentukan kecenderungan rata-rata skor jawaban responden diperlukan kriteria interpretasi rata-rata skor. Berikut nilai rata-rata skor kuesioner yang menggunakan skala likert: 1,00– 1,99= Sangat Buruk, 2,00 – 2,99= Buruk, 3,00–3,99= Cukup/Kurang, 4,00 – 4,99= Baik, 5,00 = Sangat Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi

Menurut (Walgito dalam Latifah, 2007) persepsi adalah "proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu". Individu dapat memahami serta menyadari tentang keadaan diri individu tersebut dengan keadaan lingkungan sekitar dengan adanya persepsi tersebut.

Audit Internal

Menurut (International Professional Practice Framework (IPPF), IIA, 2015), audit internal merupakan, "*an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and*

improve an organization's operations. Its help an organization accomplish its objective by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes". Menurut (Akmal, 2009), menerjemahkan definisi tersebut yaitu Sebagai kegiatan pengujian reliabilitas/assurance yang independen, obyektif dan konsultasi yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan perbaikan organisasi. Kegiatan ini membantu organisasi dalam mencapai tujuannya melalui pendekatan sistematis dan disiplin untuk menilai dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses yang jujur, bersih, dan tepat.

Fungsi Audit Internal

Menurut (Akmal, 2009), tujuan audit internal adalah untuk memberikan nilai tambah dan membuat peningkatan perbaikan suatu organisasi yang dilakukan secara sistematis, disiplin untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko, kontrol dan proses yang jujur, bersih dan baik.

Kode Etik

Menurut (Standar Profesional Audit Internal, 2004) mendefinisikan kode etik profesi audit internal adalah prinsip yang terkait dengan profesi dan praktik internal audit, serta aturan perilaku yang menggambarkan perilaku yang diharapkan dari seseorang Auditor internal. Kode Etik berlaku bagi pihak dan lembaga yang memberikan layanan jasa audit.

Kode Etik Audit Internal

Menurut (Konsorsium Organisasi Profesi Auditor Internal, 2004) menetapkan kode etik pada audit internal yang terdiri dari 10 hal:

a. Integritas

1. Audit internal harus menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan memenuhi tanggung jawab profesinya.
2. Audit internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayani tetapi tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang melanggar hukum.
3. Audit internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau mendiskreditkan organisasinya.

b. Objektivitas

1. Audit internal harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya atau aktivitas yang meragukan kemampuannya dalam memenuhi tanggung jawab profesinya secara objektif.
2. Audit internal tidak boleh menerima imbalan dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok, ataupun mitra bisnis organisasinya.
3. Audit internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya.

c. Kerahasiaan

Audit internal harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya serta tidak boleh menggunakan informasi rahasia.

d. Kompetensi

1. Audit internal hanya dapat melakukan jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya.
2. Audit internal harus mengusahakan berbagai upaya agar senantiasa memenuhi Standar Profesi Audit Internal.
3. Audit internal harus senantiasa meningkatkan keahlian serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Auditor internal wajib mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.

Menurut (Hiro Tugiman, 1997), ada empat tahap program pelaksanaan audit, yaitu :

1. Tahap perencanaan audit

- a. Menetapkan tujuan pemeriksaan serta lingkup pekerjaan.
- b. Mendapatkan informasi terkait latar belakang tentang kegiatan yang akan diperiksa.
- c. Menentukan berbagai tenaga untuk melakukan pemeriksaan.
- d. Melakukan pemberitahuan kepada para pihak yang dianggap perlu
- e. Melaksanakan survei secara baik untuk mengenal kegiatan yang diperlukan, risiko yang terjadi dan pengawasan
- f. Menulis program pemeriksaan.
- g. Penentuan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hasil pemeriksaan akan disampaikan.
- h. Mendapatkan persetujuan bagi rencana kerja pemeriksaan.

2. Tahap pengujian dan pengevaluasian informasi

- a. Mengumpulkan beragam informasi tentang semua hal yang berhubungan dengan tujuan pemeriksaan dan lingkup kerja.
- b. Informasi harus cukup, kompeten, relevan dan bermanfaat untuk membuat dasar yang logis.
- c. Prosedur pemeriksaan, teknik pengujian dan penarikan contoh yang dipergunakan, harus terlebih dahulu diseleksi.
- d. Proses pengumpulan, analisis, penafsiran, dan pembuktian kebenaran informasi haruslah diawasi.
- e. Kertas kerja pemeriksaan merupakan dokumen pemeriksaan yang harus dibuat oleh pemeriksa dan di-review oleh manajemen bagian audit internal.
- f. Pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dapat pula dicantumkan dalam laporan pemeriksaan.
- g. Pimpinan audit internal atau staf yang ditunjuk harus me-review dan menyetujui laporan akhir, sebelum laporan tersebut akan disampaikan.

3. Tahap penyampaian hasil audit

- a. Laporan tertulis yang ditandatangani haruslah dikeluarkan setelah pengujian terhadap pemeriksaan (audit examination) selesai dilakukan. Laporan sementara dapat dibuat secara tertulis atau lisan dan diserahkan secara formal atau informal.
- b. Auditor internal harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkatan manajemen yang tepat, sebelum mengeluarkan laporan akhir.
- c. Suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu.
- d. Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup, dan hasil pelaksanaan pemeriksaan, dan bila dipandang perlu, laporan harus pula berisikan pernyataan tentang pendapat pemeriksa.
- e. Laporan-laporan dapat mencantumkan berbagai rekomendasi bagi berbagai perkembangan yang mungkin dicapai, pengakuan terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara meluas dan tindakan korektif.

4. Tahap tindak lanjut hasil audit

- a. Tindak lanjut oleh auditor internal merupakan suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan pemeriksaan yang dilaporkan.

- b. Tanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut harus didefinisikan dalam ketentuan yang memuat tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab bagian audit internal.
- c. Manajemen bertanggung jawab menentukan tindakan yang perlu dilakukan sebagai tanggapan terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan.
- d. Manajemen senior dapat menetapkan untuk menerima risiko akibat tidak dilakukannya tindakan korektif terhadap keadaan yang dilaporkan, berdasarkan pertimbangan biaya atau pertimbangan lainnya.
- e. Sifat, ketepatan waktu, dan luas tindak lanjut ditentukan oleh pimpinan audit internal.
- f. Berbagai faktor yang diharuskan dipertimbangkan dalam menentukan berbagai prosedur tindak lanjut yang tepat, seperti temuan yang dilaporkan, tingkat usaha, biaya risiko, tingkat kesulitan, dan jangka waktu yang dibutuhkan.
- g. Beberapa temuan tertentu yang dilaporkan mungkin sangat penting dan segera memerlukan tindakan manajemen.
- h. Terdapat pula berbagai keadaan di mana pimpinan audit internal menilai bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen telah cukup, bila dibandingkan dengan pentingnya temuan audit.
- i. Auditor internal harus memastikan bahwa tindakan yang dilakukan terhadap temuan pemeriksaan memperbaiki berbagai kondisi yang mendasari dilakukannya tindakan tersebut.
- j. Pimpinan audit internal bertanggung jawab membuat jadwal kegiatan tindak lanjut sebagai bagian dari pembuatan jadwal pekerjaan pemeriksaan.
- k. Penjadwalan tindak lanjut harus didasarkan pada risiko dan kerugian yang terkait, juga tingkat kesulitan dan perlunya ketepatan waktu dalam penerapan tindakan korektif.
- l. Pimpinan audit internal harus menetapkan berbagai prosedur yang meliputi: jangka waktu yang disediakan manajemen, verifikasi, tindak lanjut, dan sebagainya.
- m. Berbagai teknik yang dipergunakan untuk menyelesaikan tindak lanjut secara efektif.

Berikut hasil penelitian ini :

Variabel pertama pada penelitian ini yaitu kode etik yang terdiri dari 5 indikator dengan beberapa pertanyaan pada masing-masing indikator. Indikator pertama variabel pertama yaitu integritas. Audit internal harus menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan memenuhi tanggung jawab profesinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden menjawab (58% Setuju, 42% Sangat setuju) dengan nilai rata-rata skor 4,5 sehingga dapat disimpulkan audit internal PT. Mitra Mulia Makmur memiliki integritas yang berjalan dengan baik.

Variabel pertama indikator kedua yaitu objektivitas. Audit internal harus menunjukkan sikap objektivitas yang berarti audit internal tidak terlibat kegiatan yang menimbulkan konflik dan tidak memihak orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menjawab (50% Setuju, 32% Sangat setuju, 18% Netral) dengan nilai rata-rata skor 4,05. sehingga dapat disimpulkan audit internal PT. Mitra Mulia Makmur memiliki sikap objektivitas yang berjalan dengan baik.

Variabel pertama indikator ketiga yaitu kerahasiaan. Audit internal harus menjaga kerahasiaan perusahaan agar data perusahaan tidak dapat dimanipulasi pihak lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menjawab (30% Setuju, 19% Sangat setuju, 44% Netral, 7% Tidak setuju) dengan nilai rata-rata skor 4,3. sehingga dapat disimpulkan audit internal PT. Mitra Mulia Makmur memiliki sikap kerahasiaan yang berjalan dengan baik.

Variabel pertama indikator keempat yaitu kompetensi. Auditor internal harus senantiasa meningkatkan keahlian serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menjawab (44% Setuju, 56% Sangat setuju) dengan nilai rata-

rata skor 4,45. sehingga dapat disimpulkan audit internal PT. Mitra Mulia Makmur memiliki sikap kompetensi yang berjalan dengan baik.

Variabel kedua indikator pertama yaitu tahap perencanaan audit internal harus membuat program audit setiap adanya pelaksanaan audit secara sistematis dan melakukan koordinasi dengan *auditee*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menjawab (50% Setuju, 32% Sangat setuju, 18% Netral) dengan nilai rata-rata skor 4,375. sehingga dapat disimpulkan audit internal PT. Mitra Mulia Makmur memiliki tahap perencanaan audit yang berjalan dengan baik.

Variabel kedua indikator kedua yaitu tahap pengujian dan pengevaluasian informasi. Audit internal harus menyetujui apabila ada dilakukan pelaksanaan audit secara mendadak untuk memberikan sikap objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menjawab (50% Setuju, 32% Sangat setuju, 18% Netral) dengan nilai rata-rata skor 4,325. sehingga dapat disimpulkan audit internal PT. Mitra Mulia Makmur memiliki tahap pengujian dan pengevaluasian informasi yang berjalan dengan baik.

Variabel kedua indikator ketiga yaitu tahap penyampaian hasil audit. Audit internal harus menyampaikan laporan audit yang bersifat objektif, jelas, konstruktif dan tepat waktu dalam menyelesaikan analisis laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menjawab (36% Setuju, 46% Sangat setuju, 18% Netral) dengan nilai rata-rata skor 4,25. sehingga dapat disimpulkan audit internal PT. Mitra Mulia Makmur memiliki tahap penyampaian hasil audit yang berjalan dengan baik.

Variabel kedua indikator keempat yaitu tahap tindak lanjut hasil audit. Audit internal melakukan tindak lanjut hasil audit sesuai yang ditentukan oleh pimpinan. Pimpinan audit internal memiliki tanggung jawab untuk mengatasi adanya penyelewengan dan pimpinan perusahaan harus menindaklanjuti penyelewengan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menjawab (48% Setuju, 43% Sangat setuju, 9% Netral) dengan nilai rata-rata skor 4,4. sehingga dapat disimpulkan audit internal PT. Mitra Mulia Makmur memiliki tahap tindak lanjut hasil audit yang berjalan dengan baik.

Berdasarkan rekapitulasi pada variabel kode etik dengan variabel pelaksanaan audit sebagian besar responden menyatakan setuju. Hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata skor secara keseluruhan yaitu 4,3 dengan interpretasi kriteria yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Mitra Mulia Makmur memiliki persepsi yang baik tentang kode etik dalam pelaksanaan audit. Dengan adanya kode etik yang baik perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2023) yang menyatakan bahwa audit internal memiliki persepsi kode etik yang baik dalam pelaksanaan audit pada beberapa bank di Kota Kendari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa para audit internal pada PT. Mitra Mulia Makmur Surabaya mempunyai persepsi kode etik yang baik dalam pelaksanaan audit. Hal ini dilihat dari 8 jenis indikator yang menunjukkan nilai skor rata-rata 4,3 (interpretasi baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. 2023. Persepsi Auditor Internal Atas Kode Etik Dalam Pelaksanaan Audit (Survei Pada Beberapa Bank Di Kota Kendari)
- Hiro Tugiman. 2008. Pengenalan Audit Internal. Kendari: Bahan Presentasi di Universitas Haluoleo.
- Konsorsium Profesi Audit Internal. 2004. Standar Profesi Audit Internal. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA).
- Mutia, K. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa dan Alumni Akuntansi Dalam Memilih Karir Profesi Sebagai Akuntan Di Kota Kupang. Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas, Januari 2019, Vol. 7, No.1

Riduwan. 2007. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfa Beta

S. Margono. 1997. Teknik Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rhineka Cipta

-----, 1997. Standar Profesional Audit Internal. Yogyakarta: Kanisius.